

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Dea Putri Pertiwi

Universitas Yapis Papua
deaputri1402@gmail.com

Fajar Rina Sejati

Universitas Yapis Papua
avicennasejati@gmail.com

Sahrul Ponto

Universitas Yapis Papua
sahrul165ponto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee on Financial Performance. This research uses a sample of state-owned construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research method used in this research is the purposive sampling method using SPSS 21 for data analysis. This type of research is quantitative with a population of 22 companies and 9 companies used as research samples with 5 (five) years of observation, so the total research sample is 45 samples. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this research indicate that the Board of Directors and Audit Committee have no effect on Financial Performance. Meanwhile, the Board of Commissioners has a negative influence on Financial Performance.

Keywords: *Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Return On Asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan *SPSS 21* untuk analisis datanya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi 22 perusahaan dan 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 (lima) tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 45 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, *Return On Asset*

PENDAHULUAN

Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas (Hutabarat, 2021). Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) (Setyaningsih, dkk., 2019). Pemilihan ROA sebagai rasio kinerja keuangan, karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik untuk menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh pendapatan (Priatna, 2016). Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) (Tungabdi & Hatane, 2017). Pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager, dkk., 2003). Isu terkini terkait penerapan GCG adalah masalah penyimpangan penggunaan fasilitas dan anggaran perusahaan BUMN yang dilakukan oleh direksi perusahaan (Susanto, 2023). Bukan hanya direksi, namun direktur utama pun juga ikut terlibat pada beberapa kasus korupsi (Pranoto, 2019). Adanya korupsi yang dilakukan dalam perusahaan dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan, karena biaya yang harus dikeluarkan perusahaan menjadi sangat tinggi (Wareza, 2021). Dengan demikian, BUMN diharapkan dapat memperbaiki tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) (Susanto, 2023). Implementasi GCG memengaruhi potensial pada kinerja keuangan perusahaan perlindungan bagi investor dan kreditor terhadap modal yang ditanamkan dapat diberikan jika sistem tersebut dijalankan sebaik mungkin (Zarkasyi, 2018). Penerapannya yang efektif bisa memudahkan perusahaan menciptakan lingkungan yang kondusif guna mewujudkan efisiensi dan perkembangan secara berkelanjutan, sekaligus kepercayaan investor namun hal tersebut juga harus didukung dengan komponen-komponen penting perusahaan terutama terkait dengan sumberdaya manusia yang dimiliki seperti dewan direksi, dewan komisaris serta peran komite audit sebagai

auditor internal perusahaan (Hery, 2016). Dewan direksi merupakan komponen utama pelaksanaan pengelolaan perusahaan (Tungabdi & Hatane, 2017). Menurut POJK Nomor 33 Tahun 2014, direksi merupakan organ organisasi yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab sepenuhnya terhadap kepengurusan organisasi guna tujuan dari organisasi itu sendiri. Dewan direksi bertugas mengelola dan mewakili perusahaan, sementara dewan komisaris bertugas sebagai pengawas (Melawati, dkk., 2016). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan (Zarkasyi, 2018). Dewan komisaris sendiri juga memiliki tanggung jawab atau berkaitan dengan pengendalian komite audit. Komite audit dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN dan Peraturan Menteri BUMN no. Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN (Effendi, 2016). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa individu termotivasi oleh kepentingannya pribadi sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Masalah yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan tersebut disebut dengan masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Untuk menghindari adanya masalah keagenan, cara yang dapat diterapkan oleh perusahaan yakni penerapan mekanisme *corporate governance*, elemen-elemen dalam *corporate governance* adalah dewan direksi, *Chief Executive Officer* (CEO) yang dimiliki perusahaan dan juga komite audit. Sedangkan menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah

pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Teori Stewardship

Teori *Stewardship* didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (agen) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson & Davis, 1989). Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan individu akan tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Raharjo & Solihatin, 2007).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Alasan penggunaan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat pengukuran kinerja keuangan yaitu karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan (Priatna, 2016). Rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2016)

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah jumlah total seluruh dewan direksi dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Tungabdi & Hatane, 2017). Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Zarkasyi, 2018). Ukuran dewan direksi besar menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik daripada

ukuran dewan direksi yang lebih kecil mengarah ke kinerja keuangan yang tinggi (Kaswan, 2013).

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah direksi di perusahaan

Sumber: Hery (2016)

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepemimpinan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2016). Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi (Melawati, dkk., 2016). Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Proporsi dewan komisaris cukup menentukan pengaruhnya terhadap implementasi sosial perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan agar semakin efektif.

Dewan Komisaris = Total Jumlah Dewan Komisaris

Sumber: Basit, et al., (2019)

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016), komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen dibentuk oleh dewan direksi untuk melakukan pengawasan dan pengendalian internal. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris (Zarkasyi, 2018). Menurut Wardhani (2013), aturan yang mengatur komite audit pada perusahaan publik di Indonesia mulai digunakan secara resmi setelah dikeluarkannya Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: Ke-315/BEJ/06/2000 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Bursa.

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Sumber: (Hery, 2016)

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi bertugas menjadi penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Banyaknya anggota menjadikan hubungan bersama pihak dari luar perusahaan membaik, perihal itu membuat kinerja perusahaan membaik pula (Rahmawati, dkk., 2017). Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pramudityo & Sofie (2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh atau memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Fungsi utama dari dewan komisaris ialah melaksanakan monitoring pada aturan perusahaan dan perlengkapan serta kualitas informasi yang ada pada pelaporan kinerja dewan direksi. Dan juga memiliki tanggung jawab memastikan perusahaan sudah mengaplikasikan GCG berdasarkan aturan yang berlaku (KNKG, 2006). Banyaknya dewan komisaris akan meminimalisir kecurangan dalam perusahaan karena lebih mudah untuk melakukan pengawasan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Dewan komisaris memiliki peran penting untuk memastikan tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik dan juga memastikan manajer berperilaku selaras dengan tujuan perusahaan. Hersugondo, dkk (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh atau memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Tugas utama yang dimiliki oleh komite audit adalah memudahkan dewan komisaris untuk memperkuat fungsinya yang sehubungan dengan aturan akuntansi perusahaan, pengawasan internal serta laporan keuangan (Rahmawati, dkk., 2017). Jumlah komite audit semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Keberadaan komite audit

yang berkualitas menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan GCG. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, meningkatkan efektivitas fungsi audit dan menjaga integritas laporan kinerja keuangan perusahaan. Yuliyanti & Cahyonowati (2023) memberikan bukti yang empiris bahwa komite audit mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yang dipakai untuk kajian ini mempunyai sifat korelasi, yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 sejumlah 22 perusahaan. Sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif (mewakili populasi) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1 Data Rincian Sampel

No	Keterangan	Sampel
Jumlah Perusahaan BUMN di BEI		22
Dikurangi		
1.	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada periode 2018-2022	(0)
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada periode 2018-2022	(13)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel yang dibutuhkan	(0)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		9
Jumlah Sampel yang diolah (9 perusahaan x 5 tahun)		45

Sumber: Data diolah (2023)

Berikut nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi di BEI Periode 2018-2022

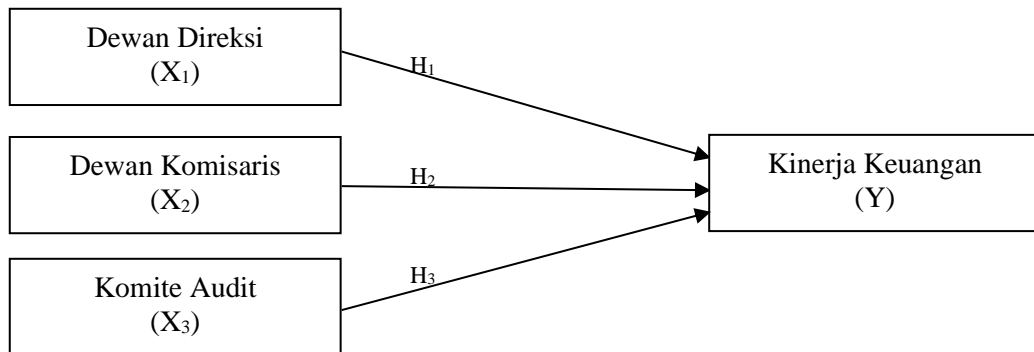
No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Adhi Karya, Tbk	ADHI
2.	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk	BUKK
3.	PT. Nusa Raya Cipta	NRCA
4.	PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk	PBSA
5.	PT. PP Presisi, Tbk	PPRE

6.	PT. PP	PTPP
7.	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk	WEGE
8.	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	WIKA
9.	PT. Waskita Karya (Persero), Tbk	WSKT

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 melalui *website IDX*, kemudian mengakses laporan keuangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pendekatan regresi linear berganda dalam penelitian ini menekankan hubungan yang berpengaruh secara langsung (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) (Ghozali, 2018). Untuk mempermudah pengolahan data digunakan *software SPSS 21*. Tahapan pada teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 4 Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	,748
Asymp. Sig. (2-tailed)	,630

Sumber: data diolah dalam SPSS 21, 2024

Nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,748 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,630. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF
Dewan Direksi	0,313	>0,1	3,193	< 10
Dewan Komisaris	0,340	>0,1	2,938	< 10
Komite Audit	0,782	>0,1	1,279	< 10

Sumber: data diolah dalam SPSS 21, 2024

Hasil pengujian multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel ≤ 10 , artinya data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Grafik *Plot* atau *Scatterplot*



Sumber: data diolah dalam SPSS 21, 2024

Pada *scatterplot* di atas, terlihat bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

		Durbin-Watson
1	3,06730	1,384

Sumber: data diolah dalam SPSS 21, 2024

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,384 yang berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	Sig	Keterangan
Constant	9,120		
Dewan Direksi	-0,357	0,664	Tidak Berpengaruh Signifikan
Dewan Komisaris	-1,126	0,013	Berpengaruh Signifikan
Komite Audit	0,724	0,392	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: data diolah dalam SPSS 21, 2024

Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 9,120 - 0,357X_1 - 1,126X_2 + 0,724X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 9,120, artinya bahwa jika variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 9,120. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar -0,357, yang artinya jika variabel Dewan Direksi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,357 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel Dewan Direksi dengan kinerja keuangan, semakin naik variabel Dewan Direksi, maka semakin turun kinerja keuangan. Koefisien

regresi variabel Dewan Komisaris sebesar -1,126, yang artinya jika variabel Dewan Komisaris meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 1,126, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel Dewan Komisaris dengan kinerja keuangan, semakin naik variabel Dewan Komisaris maka semakin turun kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 0,724, yang artinya jika variabel Komite Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,724, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap atau bernilai 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Komite Audit dengan kinerja keuangan, semakin naik variabel Komite Audit maka semakin naik atau baik pula kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Variabel Dewan Direksi menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,438. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,682$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,438 < 1,682$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,664 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi. Hal ini berarti bahwa Hipotesis-1 ditolak. Variabel Dewan Komisaris menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,587. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,682$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,587 > 1,682$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi. Hal ini berarti bahwa Hipotesis-2 diterima. Variabel Komite Audit menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,865. Sementara, nilai $t_{tabel} = 1,682$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,865 < 1,682$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,392 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi. Hal ini berarti bahwa Hipotesis-3 ditolak.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi periode tahun 2018-2022. Artinya, kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi, yang diukur dengan ROA. Sesuai dengan (KNKG, 2021) bahwa jumlah dewan direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektifitas pengambilan keputusan. Kontrol yang tidak efektif pada manajemen dapat menyebabkan kinerja keuangan kurang maksimal dan menimbulkan biaya keagenan yang tidak sedikit (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Besarnya komposisi dewan direksi belum tentu menguntungkan, karena kesulitan untuk melakukan koordinasi dan dapat memperlambat pengambilan keputusan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Selain itu, jumlah anggota dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan dalam menghasilkan kinerja pengelolaan sumber daya yang kurang optimal (Zarkasyi, 2018). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana dewan direksi harusnya menjadi pihak yang paling berpengaruh dalam operasional perusahaan. Dewan direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Intia & Azizah, 2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi periode tahun 2018-2022. Artinya, bahwa jumlah dewan komisaris dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hubungan negatif antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan karena peningkatan jumlah dewan komisaris tanpa mempertimbangkan kapasitas, keahlian, dan kecakapan dari anggota dewan komisaris dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, sehingga pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan (Sari, 2018). Jumlah dewan komisaris yang berlebih juga dapat membuat proses pengawasan menjadi tidak optimal. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) bahwa jumlah minimal dewan komisaris pada perusahaan adalah 2 dewan komisaris. Sementara, sampel perusahaan yang diteliti memiliki lebih dari 2 anggota dewan komisaris. Semakin banyak dewan komisaris, maka akan semakin sulit dalam

berkomunikasi dan berkoordinasi di antara dewan komisaris (Yermack, 1996). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengawasan yang efektif. Hasil ini juga tidak sesuai dengan teori *stewardship*, dimana ukuran komisaris yang besar dapat meningkatkan pengawasan yang tinggi terhadap perusahaan. Temuan ini didukung oleh Yermack (1996) yang menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris dapat mengakibatkan memburuknya kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi periode tahun 2018-2022. Artinya, kenaikan atau penurunan jumlah komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Konstruksi, yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship*, yang mana ukuran komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam rangka penyelenggaraan *corporate governance* terdapat pada Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002, dijelaskan bahwa komite audit terdiri dari sedikitnya 3 orang. Sementara, ada beberapa sampel perusahaan yang memiliki komite audit kurang dari 3 dan lebih dari 3, sehingga mempengaruhi mekanisme *monitoring* kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan, dikarenakan komite audit tidak memahami peran dan fungsinya (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Hal ini menyebabkan kinerja komite audit tidak maksimal dan berdampak pada kinerja manajemen yang tidak melakukan transparansi laporan keuangan, sehingga informasi yang diberikan tidak akurat (Yulianti, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya,

menggunakan periode yang lebih lama dan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti struktur kepemilikan, rasio aktivitas, struktur modal dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNKG), K. N. K. G. (2021). *Pedoman Umum Governasi Korporat Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Basit, A., Diana, N., & Junaidi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jra*, 8(4), 12–28. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1989). *CEO governance and shareholder returns: Agency theory or stewardship theory*. Washington DC: Paper presented at the annual meeting of the Academy of Management.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178.
- Hersugondo, H., Salsabilla, T. S., Lesticya, W., Yuliasuti, N. R., & Sidabutar, M. H. (2022). Dampak Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Lembaga Perbankan di Indonesia: Kasus Komposisi Dewan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 26–37.
- Hery. (2016). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.

- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kaswan. (2013). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional IENACO*, 2(1), 840–847.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi* (Cetakan ke). Jakarta: Salemba Empat.
- Noch, M. Y. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Cetakan Pe). Medan: Perdana Publishing.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Pranoto, T. (2019). “Quo Vadis” Tata Kelola BUMN. Retrieved December 6, 2023, from [Kompas.id website:](https://www.kompas.id/baca/utama/2019/10/24/quo-vadis-tata-kelola-bumn) <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/10/24/quo-vadis-tata-kelola-bumn>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <https://doi.org/ISSN/2086-4159>
- Putri, R. S., & Santioso, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Firm Financial Performance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 210–219. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4686>

- Raharjo, & Solihatin. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Said, L. A. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance: Manajemen Pertanggungjawaban Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada: Person.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, B). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setyaningsih, R., Burhanudin, & Aryati, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Edunomika*, 3(1), 35–41.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 2687–2695.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4).
- Susanto, V. Y. (2023). Pemerintah Diminta Perbaiki Tata Kelola BUMN. *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-diminta-perbaiki-tata-kelola-bumn>

- Tungabdi, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Market Capitalization Melalui Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Business Accounting Review*, 5(2), 97–108.
- Wardhani, S. P. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Pemerintah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wareza, M. (2021). Wamen BUMN: Biang Kerok Kerugian Garuda Karena Korupsi & Covid-19. Retrieved December 15, 2023, from CNBCIndonesia.com website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211109154929-17-290198/wamen-bumn-biang-kerok-rugi-garuda-karena-korupsi-covid-19>
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3349–3362.
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation of Companies With a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*, 40.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(3), 1–14.
- Zarkasyi, W. (2016). *Good Corporate Governance* (Edisi 1). Bandung: Alfabeta.
- Zarkasyi, W. (2018). *Good Corporate Governance* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.